

**STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONALX  
YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syart – syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :  
**TRI RAHMAN**  
**NPM: 1441030046**

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN  
SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL  
YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**TRI RAHMAN**  
**NPM: 1441030046**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA

Pembimbing II : Badaruddin, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Lembaga yang membidangin zakat infaq dan shadaqah (ZIS) banyak sekali disekitar kita namun apakah semuanya dapat menjawab problem umat, oleh sebab itu diperlukan strategi yang baik dalam mengumpulkan ZIS dalam menghimpun dan menyalurkan ZIS harus efektif dan efisien. Oleh itu LANAS Yatim Mandiri Lampung menjadi objek penelitian. Adapun metodologi penelitian ini yaitu penelitian lapangan mengumpulkan, menganalisis data dilapangan mengenai ZIS dengan salah satu tujuan memberikan harta yang telah mencapai nishab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Nishab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki mewajibkan dikeluarkannya zakat, dan membuka peluang berinfaq juga shadaqah bagi warga Lampung melalui LAZNAS Yatim Mandiri Lampung baik langsung diantarkan ke kantor atau melalui penjangingan baik online atau dijemput. Dalam penelitian ini di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung yang jumlah populasinya dalam penelitian ini adalah 14 Orang yang terdiri dari Kepala Cabang hingga Anggota, dan menggunakan tahnik sampling dalam memilih sample terpilih 3 Orang dengan kereteria tertentu terdiri dari Ketua Cabang, Bidang ZIS, dan Staf Administrasi LAZNAS Yatim Mandiri Lampung. Dalam hasil penelitian yang ditemukan di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam proses pengumpulan ZIS kurangnya kerjasama tim, kurangnya sinergi bersama intansi terkait seperti statsuin tv, koran, pemerintah, intansi, jadi dalam proses strategi pengumpulan ZIS pentingnya memaksimalkan kerjasama tim yang baik juga memaksimalkan strategi seperti memperkuat lagi komunikasi dengan baik dengan pemerintah, intansi, media, dan publikasi internal agar masyarakat Lampung memudahkan menyalurkan ZIS kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI CABANG LAMPUNG  
Nama : TRI RAHMAN  
NPM : 1441030046  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



**Dr. Hasan Mukmin, MA**  
NIP. 196104211994031002

Pembimbing II



**Badarudin, M.Ag**  
NIP. 19750813200031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ  
DAN SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL  
ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI CABANG  
LAMPUNG  
Nama : TRI RAHMAN  
NPM : 1441030046  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung, pada hari .....

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Hj. Suslina Sanjaya S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : Nasiruddin, Sos (.....)

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, MA (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 19610409199031002

## MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأُضْعَافًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

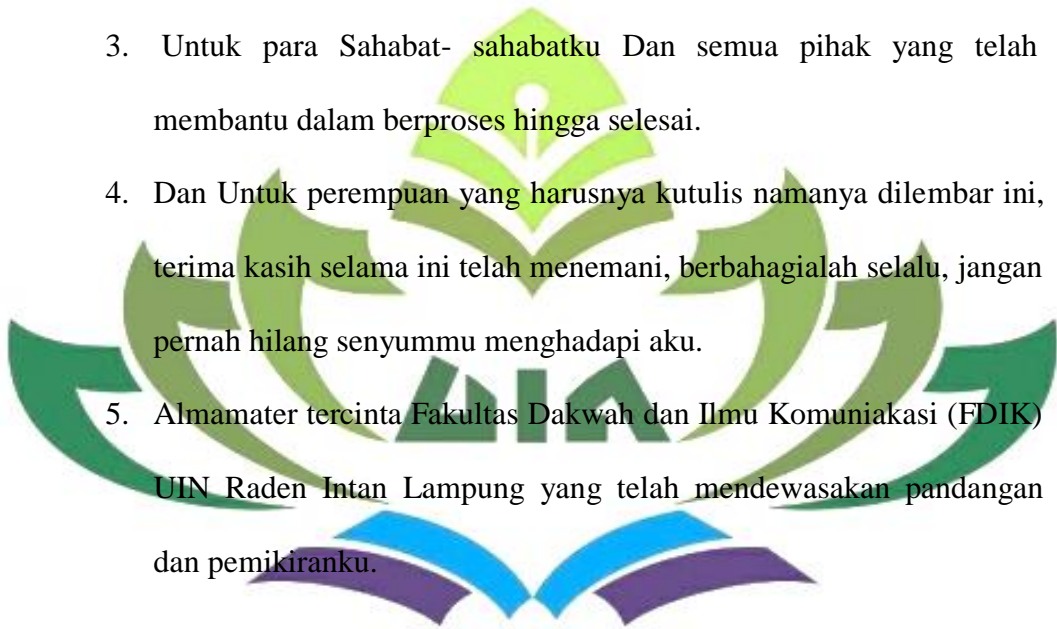
“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al – Baqarah :234)



## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Abdul Muhi dan Emak Yusro, yang selalu membimbing dalam semua hal semoga Allah Swt selalu menyertai keduanya.
2. Kepada keluarga Tercinta, Ayukku Bela Wahyuni, kakakku Tedi Ibrahim Dan adekku Rahmat Hidayat. Ita komala sari, Dwi Ramadhani, Jesica Rispa Paradila. semoga selalu dilancarkan dalam semua aktivitasnya.
3. Untuk para Sahabat- sahabatku Dan semua pihak yang telah membantu dalam berproses hingga selesai.
4. Dan Untuk perempuan yang harusnya kutulis namanya dilembar ini, terima kasih selama ini telah menemani, berbahagialah selalu, jangan pernah hilang senyummu menghadapi aku.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan dikampung banjar masin, Kecamatan baradatu, Kabupaten waykanan 21 maret 1996, anak ketiga dari 4 bersaudara, dari sang Ayahanda Abdul Muhi dan Ibunda Yusro.

Adapun pendidikan formal yang pernah dilalui oleh penulis SDN Banjar Mulya tahun 2002 lulus 2008, SMP N 01 Baradatu tahun 2008 lulus 2011, MA Baradatu tahun 2011 lulus 2014, kemudian UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) tahun 2014 lulus 2019.

Demikianlah riwayat hidup penulis ditulis dengan sebenarnya.



Bandar Lampung, 09 Oktober 2019  
Yang membuat,

**Tri Rahman**  
**NPM.1441030046**



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqh Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lampung”* Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Pembimbing I Dr. Hasan Mukmin, MA dan Pembimbing II Bapak Badaruddin, S,Ag, M.Ag. MM. berkat bimbingan dan arahan beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Husaini, MT.

4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti tentang Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqh semoga menjadi bahan evaluasi dan masukan skripsi yang penulis teliti.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing Dr. Hasan Mukmin, MA dan Badarudin, S.Ag, M.Ag juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Amien ya Robbal 'alamien.*

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung,

Penulis

**Tri Rahman**  
**NPM: 1441030046**



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGSAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Metode Penelitian.....	7
G. Metode Pengumpulan Data.....	9

### **BAB II : STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH**

#### **A. Strategi**

1. Definisi Strategi .....	12
2. Proses Pembuatan Strategi .....	14
3. Model - Model Pembuatan Strategi.....	17
4. Tahap - Tahap Kegiatan Strategi .....	18

<b>B. Strategi Pengumpulan Zakat Infak dan Shodaqah.....</b>	
1.Strategi Kinerja.....	20
2.Strategi Pemasaran (Marketing).....	27
3.Metode Pengumpulan ZIS .....	33
<b>C. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>35</b>

**BAB III : LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI  
LAMPUNG STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ  
SHADAQAH**

<b>A. Gambaran Umum LAZNAS Yatim Mandiri Lampung</b>	
1. Sekilas Tentang LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.....	36
2. Landasan Filosofi Berdirinya Yayasan Yatim Mandiri.....	38
3. Visi, Misi dan Motto Yatim Mandiri Lampung .....	39
4. Tujuan LAZNAS Yatim Mandiri .....	40
5. Struktur Organisasi Yatim Mandiri.....	40
6. Tugas Pokok dan Kewajiban Bagian .....	41
7. Program Kerja Yatim Mandiri.....	43

<b>B. Kinerja LAZNAS Yatim Mandiri Lampung</b>	
1.Konsep Kinerja .....	47
2.Indikator Kinerja .....	47
3.Standar Oprasional .....	48

<b>C. STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH</b>	
1. Sistem Pengelolaan ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung .....	49
2. Strategi Pengelolaan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung .....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54

**BAB IV : STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ SADAQAH**

<b>A. Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sadaqah .....</b>	<b>54</b>
--	-----------

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>1. Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>2. Saran.....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan karena judul sebagai pemberi arah dan sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Demikian juga halnya dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari judul. Adapun judul penelitian ini Adalah : **”Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lampung”** secara rinci penegasannya sebagai berikut:

Strategi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah terdapat dua kolaborasi penting dalam kalimat tersebut, pertama pengertian strategi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ,” strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>1</sup> Strategi dapat juga diartikan seni atau ilmu mengembangkan dan menggunakan sebagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan. Strategi menurut penulis adalah ilmu yang mengatur sebuah upaya untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Kedua, pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Zakat adalah memberikan harta yang telah mencapai nishab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Nishab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki mewajibkan dikeluarkannya zakat,

---

<sup>1</sup> Sutartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung :Aksara Pelajar,2000),h.78.

sedangkan haul adalah berjalan segenap satu tahun. Zakat juga berarti kebersihan, setiap pemeluk islam yang mempunyai harta cukup banyak menurut ketentuan (nishab) zakat, wajiblah membersihkan hartanya itu dengan mengeluarkan zakat nya.

Dari sudut bahasa , kata zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Segala sesuatu yang bertambah disebut zakat. Menurut istilah fiqih zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan allah untuk diserahkan kepada yang berhak.

Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang , setiap kali ia memperoleh rizky , sebanyak yang ia kehendaki. Menurut bahasa infaq berasal dari kata “anfaqa” yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syariat, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenai nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum.

Pengertian shadaqah secara bahasa berasal dari kata “shadaqa” yang berarti “benar” tersurat dalam kata ini bahwa yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq sama juga hukum dan ketentuan nya, perbedaannya adalah infaq hanya berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah memiliki arti yang luas menyangkut juga yang bersifat non materi.

LAZNAS Provinsi Lampung beralamat di Jl. ZA. Pagar Alam No.3 Raja Basa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, dari definisi tersebut menunjukkan bahwa ZIS merupakan bentuk sebuah pemberian (dilihat dari segi kesamaannya).



Berkaitan dengan ini agar penelitian lebih berfokus dan mendalam, maka ZIS yang dimaksud penulis adalah pemberian bersifat materi baik berupa uang maupun barang yang disalurkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung atau telah terhimpun

Berkaitan dengan strategi pengumpulan ZIS yang penulis maksud adalah sebuah upaya yang telah tersusun dalam bentuk cara-cara terpadu untuk dapat mengumpulkan ZIS dari para muzaki di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul penelitian ini adalah :

1. Strategi sangat dipererlukan dalam sebuah lembaga teruntuk LAZNAS Yatim Mandiri Lampung agar lembaga produktif ZIS dan mencapai tujuan organisasi.
2. LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung merupakan sebuah lembaga amil zakat yang memiliki legelitas hukum. Selain itu juga, Laznas Yatim Mandiri Cabang Lampung ini memberikan keluluasaan bagi siapa saja untuk melakukan penelitian.
3. Aspek-aspek yang diteliti memiliki relevansi dengan jurusan yang penulis tekuni yakni manajemen dakwah dan didukung dengan data dan bahan pustaka yang memadai serta kesertidian waktu dan biaya yang memadai.

### C. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai rukun islam merupakan kewajiban muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.<sup>2</sup>

Di Indonesia, ada 2 (dua) kelembagaan pengelolaan zakat yang diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua - keduanya telah mendapatkan payung perlindungan dari pemerintah,<sup>3</sup> wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah undang – undang RI nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.<sup>4</sup> Dengan diakui hukum yang berlaku juga ajaran agama Islam maka dianggap perlu untuk melakukan strategi pengumpulan zakat infaq dan shadaqah yang baik.

Islam diturunkan oleh Allah SWT sesungguhnya solusi atas segala problematika kehidupan manusia. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam yang tidak hanya sekedar mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan, melainkan juga hubungan manusia dengan yang lainnya. Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada abad 7 M, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan tersebut ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Zakat adalah salah satu rukun Islam, bahkan merupakan rukun kemasyarakatan yang paling tampak antara

---

<sup>2</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 1

<sup>3</sup> Yadi Janwari Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 39 - 40

<sup>4</sup> Saefudin Zuhri, *Zakat di Era Reformasi*, Semarang: Aneka Ilmu, 2004, h.3

semua rukun-rukun islam sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak terpikul pada pundak individu.

Institusi pada masa modern ini belum sepenuhnya bekerja secara optimal. Faktor penyebabnya antara lain: Pertama, jenis zakat yang dihimpun pada umumnya adalah zakat fitrah. Kedua, belum adanya kesadaran kaum muslimin untuk berzakat. Ketiga, kebiasaannya masyarakat yang langsung menyalurkan zakat kepada mustahiq tanpa pelantara amil zakat. Keempat, lembaga amil zakat belum dikelola secara professional dan hanya bekerja pada bulan ramadhan, tidak sepanjang tahun.

ZIS merupakan ibadah yang mempunyai dimensi transcendental dan horizontal. ZIS memberikan banyak arti dalam kehidupan umat islam maupun umat manusia secara keseluruhan. ZIS memiliki banyak hikmah, baik yang terkait dengan peningkatan keimanan terhadap Allah SWT, maupun peningkatan kualitas hubungan antar sesama manusia. Dari penulisan diatas tersebut menunjukkan bahwa ZIS akan dapat berfungsi dengan baik jika didukung dengan strategi pengumpulan ZIS dengan adanya strategi yang baik, berawal dari pengumpulan sampai pendistribusiannya sehingga akan efektif dan efisien juga tepat sasaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui strategi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Lampung dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada beberapa lembaga terkait dalam rangka pengambilan kebijakan guna perkembangan BAZIS khususnya dilingkungan LAZNAS Lampung juga sebagai stimulasi dalam mengembangkan teori - teori pegelolaan ZIS.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sifat Dan Jenis Penulisan**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber- sumber data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan dengan tema-tema bahasa skripsi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian (*field research*) yaitu penelitian lapangan, disebut juga penelitian kaneah kehidupan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Suatu penelitian kaneah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat, yang mempunyai tujuan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>6</sup> Ada pun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah LASNAS Yatim Mandiri Bandar Lampung.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqh pada LAZNAS Yatim Mandiri Bandar Lampung.

### **2. Populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

---

<sup>5</sup>Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1996), h. 32

<sup>6</sup>Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Logos Wacana Ilmi,t.t.), h. 14

<sup>7</sup> Lexi J.Moeloeng, "*Menotodologi Penelitian Kualitatif*",(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2001), h.3.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/sunyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.<sup>8</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Bandar Lampung yang terdiri dari 14 Orang yang terdiri dari Kepala Cabang hingga Anggota.

#### **b. Sample**

Sample adalah sebagian dari populasi (individu) yang akan diteliti.<sup>9</sup> Sample merupakan sebagian dari jumlah individu yang mewakili populasi dimana karakteristiknya akan diteliti. Maksudnya sampel ini bisa mewakili keseluruhan dari yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup>

Dengan demikian ciri-ciri yang menjadi sampel LAZNAS Yatim Mandiri Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Pengurus inti LAZNAS Yatim Mandiri.
2. Bidang Pengelolaan ZIS LAZNAS Yatim Mandiri.
3. Pengurus Aktif di bidang ZIS LAZNAS Yatim Mandiri.

Berdasarkan kriteria diatas maka dari 14 orang pengurus, penulis menentukan 3 orang untuk dijadikan sampel, yaitu:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2010), h. 80

<sup>9</sup>Chorlis Narbuko, *Metode Penelitian*, (Semarang : Bumi Aksara, 1997), h. 114

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 85

1. Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri, (Ahmad Zaki Darajat, S.Pd)
2. Bidang ZIS Yatim Mandiri, (Ridho Wahyuni, S.H.I)
3. dan Staf Administrasi Yatim Mandiri, (Nursyamsiah, S.Pd)

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>11</sup> Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan.<sup>12</sup>

Metode Interview Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>13</sup> Atau metode terstruktur metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Ibid.*, h. 224

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 187

<sup>13</sup> *Ibid*, h.188.

## **b. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yaitu pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti atau diamati, seolah-oleh bagian dari mereka.<sup>14</sup> Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena yang diselidiki. dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan *observasi non partisipan* yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.<sup>15</sup> Penulis dalam hal ini tidak ikut ambil bagian dalam membuat strategi pengumpulan ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

## **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat maupun agenda.<sup>16</sup> Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka untuk perlengkapan data-data yang dibutuhkan, serta menelaah data-data yang sudah ada. Karena itu penulis menggunakan

---

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, ( Yogyakarta : UGM Press 1986), h. 136

<sup>15</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 159-160.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka, 1991 ), h. 202.



dokumen-dokumen dari LAZNAS Yatim Mandiri Lampung yaitu berupa buku-buku tentang program kegiatan dari LAZNAS Yatim Mandiri Lampung agenda pengurusan jadwal kegiatan buku administrasi dan lain-lain.

#### **d. Analisa Data**

Analisa data adalah proses penyuluhan agar lebih bisa ditafsirkan dan diberikan makna pada analisis. Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menentukan makna setiap data atau informasi tentang hubungan antara yang satu dengan yang lain serta memberikan penafsiran yang akan diterima akal sehat dalam konteks masalah secara keseluruhan.<sup>17</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah diskriptis kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan dengan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dengan metode deduktif yaitu menarik dari kesimpulan yang umum ke khusus.

---

<sup>17</sup> Hadari Nawawi dan Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : UGM Press, 1996), h. 90.

## BAB II

### STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

#### A. Strategi

##### 1. Definisi Strategi

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Kemudian banyak ahli yang telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Diantaranya para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut antara lain:

- a. Alfred Chandler, strategi adalah, Strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok dapat dicapai.<sup>20</sup>
- b. Drucker, strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989 h. 859.

<sup>19</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).h 102.

<sup>20</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 25

<sup>21</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), h. 16

Dari defenisi yang di kemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan beroreantasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat.

Selain definisi strategi diatas, adapun rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam pengertian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan dilakukan atau akan dilaksanakan organisasi.
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah beragam aktifitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya. Strategi dibutuhkan untuk semua perusahaan atau organisasi dan bahkan oleh individu, karena dengan adanya strategi yang dibuat atau direncanakan akan mudah mencapai suatu sasaran yang diperlukan.

Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi yaitu:

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.

---

<sup>22</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis*, (Bandung, Cv. Yrama Widya, 2006), h.74

- b. Membantu perusahaan atau organisasi menjadi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang berisiko.
- e. Aktifitas yang timpang tindih akan dikurangi.
- f. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.
- g. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- h. Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah dimasa yang akan datang.

## **2. Proses Pembuatan Strategi**

Pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategi. Inti pokok pada tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal yang penting yang harus dikerjakan oleh seorang manajer karena proses ini adalah yang menentukan bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya.

Berbagai tugas penting yang harus di perhatikan oleh manajemen puncak perusahaan sebagai pihak yang memiliki inisiatif untuk melakukan proses pembuatan strategi, diantaranya yaitu:

- a. Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- b. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan.
- c. Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.
- d. Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing masing pilihan startegi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan.
- e. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Dalam proses pembuatan strategi lembaga manajemen terlebih dahulu harus mengetahui masalah masalah-masalah baik eksternal maupun internal yang dihadapi lembaga tersebut,Startegi harus menyesuaikan dengan lingkungan yang melin gkupinya karena memungkinkan berbagai jenis peluang timbul dan dapat dimanfaatkan. karena tujuan utama pembuatan strategi adalah agar lembaga mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

---

<sup>23</sup> Iamail Solihin, *Op.Cit*, h.71

Strategi mempunyai peran besar dalam suatu lembaga dengan memiliki tujuan, maka lembaga dapat merefleksikan target yang akan dicapai, strategi yang dibuat hendaknya harus melihat kearah depan terhadap suatu lembaga agar suatu lembaga dapat mencapai tujuannya.

Adapun cara pembuatan strategi supaya bisa efektif dan efisien dalam penerapannya, diantaranya yaitu:

- a. Strategi haruslah konsisiten dengan lingkungannya. Strategi harus mengikuti arus perkembangan di masyarakat (jangan melawan arus), dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b. Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. apabila banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsistendengan strategi lainnya.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraikan beraikan satu dengan yang lainnya.
- d. Strategi hendaknya memusatkan pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Dan membuat langkah langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- e. Sumberdaya adalah satu hal yang kritis. Mengingat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Startegi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-

hati sehingga tidak menjerumuskan organisasi kedalam lobang yang besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.

- g. Startegi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi diatas kegagalan.
- h. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.<sup>24</sup>

Para pengambil kebijakan staartegi dalam suatu lembaga atau organisasi termasuk perlu menjamin strategi yang mereka tetapkan dapat berhasil dengan baik, bukan dalam tatanan konseptual saja, tetapi dapat dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi harus menyesuaikan denagan lingkungan yang melingkupinya sehingga pada pelaksanaanya strategi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### 3. Model-Model Pembuatan Strategi

Adapun model-model dalam pembuatan strategi mada tiga model dalam pembuatan strategi, sebagai berikut:

- a. Model Entrepreneur (*Entrepreneurial Mode*)

Dalam model ini pimpinan sangat aktif mencari peluang-peluang baru, sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis, berani mengambil resiko tinggi pada saat-saat kritis dari pada hanya mengandalkan alternatif aman<sup>25</sup>. Model ini bisa digunakan oleh

---

<sup>24</sup> *Ibid*,h. 76

<sup>25</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Op. Cit*, h. 100

perusahaan yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.

b. Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

Model ini dicirikan oleh sipembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya suatu masalah, sehingga pembuat strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan kompleks.

c. Model Perencanaan (*Planning Mode*)

Model ini menitik beratkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan. Perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat lingkungan berada dalam keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan yang menganut model ini adalah efisiensi dan pertumbuhan.<sup>26</sup>

#### 4. Tahapan Kegiatan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan startegi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat di implementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Adapun rincian tahap kegiatan untuk untuk menjalankan strategi, adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan

---

<sup>26</sup> Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis*,(Jakarta, Salemba Empat, 2013), h. 9



untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan Visi-Misi-Tujuan jangka panjang-SWOT-dan Strategi.

Kegiatan perumusan strategi memperkuat kemampuan perusahaan untuk mencegah timbulnya masalah.<sup>27</sup> Keterlibatan pengurus lembaga dalam perumusan strategi dapat meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya strategi dalam sebuah lembaga

b. Perencanaan Tindakan

Langkah utama yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahap ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (Visi-Misi-Goal) dan strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi.

c. Implementasi

Pengimplementasian strategi kerap juga dihubungkan dengan kemampuan organisasi untuk merespon berbagai perubahan lingkungan.<sup>28</sup> Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dengan tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.11

<sup>28</sup> M. Taufik Amir, *manajemen strategik*, (jakarta: raja wali pers, 2012), h. 198

d. Evaluasi

Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. implementasi yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.<sup>29</sup>

## B. Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Shodaqah

Strategi pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah harus secara terprogram dan terencana, termasuk ditentukan jadwalnya dengan jelas, dan tetap berlandaskan untuk beribadah kepada Allah secara ikhlas selaras dengan Firman Ilahi :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ وَأُضْعَافًا  
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan (QS. Al – Baqarah : 234)

Untuk meningkatkan pengumpulan ZIS, terdapat tiga unsur penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan konsep strategi pengumpulan ZIS, yakni: strategi kinerja, strategi pengumpulan zakat, strategi pemasaran (marketing), yakni:

---

<sup>29</sup> Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), h. 28

## 1. Strategi Kinerja

Strategi kinerja lembaga merupakan strategi yang digunakan untuk mendefinisikan identitas dan kepribadian lembaga zakat sehingga mampu merebut posisi di benak para muzakki. Hal-hal yang dibahas dalam strategi ini, bagaimana membangun kepercayaan, kredibilitas dan keyakinan muzakki kepada lembaga zakat.<sup>30</sup> Strategi ini tidak akan berhasil jika tidak diimbangi oleh etos kerja. Sehingga amal zakat harus memiliki etos kerja dapat menunjang keberhasilan strategi ini. Islam telah memberikan nilai-nilai etos kerjayang dapat mendorong dan suksesnya lembaga yakni: ihsan (usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja tanpa kenal menyerah dengan didekasi penuh menuju pada optimalisasi), itqan (teliti dan teratur), hemat, kejujuran, keadilan, bekerja keras, Al-Shalah (baik dan bermanfaat), tanafus dan ta'awun (kerja keras dan optimal) sertamencermati waktu.<sup>31</sup> Indikator kinerja suatu lembaga zakat dapat dinilai dari beberapa segi, antara lain:

### a. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan lembaga zakat untuk menjaga kepuasan muzakki. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan kualitas sebaik mungkin dan memenuhi standar kerja akan menjadi tujuan strategi ini. Implementasi pelayanan dapat digambarkan dengan melalui sikap, cara bicara, bahasa tubuh (body language) yang bersifat simpatik,

---

<sup>30</sup>Dahlan Ishak, *Manajemen Zakat Infaq Shodaqah* (Bandung : Insan Madani, 2000),h.58

<sup>31</sup> *Ibid*, h.67

lembut, sopan, hormat dan penuh kasih sayang.<sup>32</sup> Lembaga harus menyadari bahwa kepuasan muzakki adalah segalanya, untuk itu lembaga juga harus memperhatikan karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, rasa aman, manusiawi dan menumbuhkan motivasi.<sup>33</sup>

#### b. Responsivitas

Responsivitas merupakan usaha lembaga zakat dalam menampung aspirasi/keluhan pengguna layanan zakat. Tingkat responsivitas juga berkaitan dengan usaha tindak lanjut aspirasi/keluhan untuk memperbaiki penyelenggaraan layanan zakat di masa kini dan akan datang.<sup>34</sup> Persepsi muzakki terhadap nilai responsivitas yang diberikan oleh lembaga merupakan dasar usaha peningkatan kinerja lembaga. Faktor-faktor yang mampu meningkatkan nilai responsivitas lembaga untuk kepuasan muzakki antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Mempercepat pelayanan,
- 2) Pelatihan karyawan agar lebih cekatan dan tepat dalam pengambilan keputusan,
- 3) Komputerisasi dokumen,
- 4) Penyerderhanaan sistem dan prosedur,
- 5) Pelayanan terpadu,
- 6) Peyerderhanaan birokrasi, dan
- 7) Mengurangi pemusatan keputusan.

---

<sup>32</sup> Fahmi Ibror, *Zakat Infak Shodaqah Produktif* (Jakarta : Insan Pers, 2001), h.87.

<sup>33</sup> *Ibid*, h.90.

<sup>34</sup> *Ibid*, 78.

<sup>35</sup> *Ibid*, 64.

### c. Profesionalitas

Profesionalitas adalah kemampuan yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang amil dalam mengemban suatu tugas tertentu dan dilaksanakan secara penuh waktu, kreativitas dan inovasi. Profesionalitas lembaga meliputi unsur-unsur antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Kerapian pengelolaan organisasi dan lembaga,
- 2) Kesepakatan struktur organisasi dalam kegiatan yang dijalankan,
- 3) Kepakaran dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan, Ketersediaan sistem dan mekanisme kerja lembaga, Kesigapan dalam menangani dan menanggapi muzakki, dan
- 4) Ketersediaan prasarana pendukung kegiatan.

Profesionalitas lembaga juga dapat dilihat dari tingkat tanggung jawab lembaga. Tanggung jawab merupakan usaha lembaga zakat dalam menerapkan petunjuk teknis yang telah dibuat oleh pengurus dalam operasionalnya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam undang-undang pengelolaan zakat maupun peraturan pelaksanaannya.<sup>37</sup>

### d. Akuntabilitas

Akuntabilitas menyangkut usaha pelaporan pengelolaan zakat setiap kepada para pembayar zakat melalui instansi masing-masing yang melibatkan auditor internal dan eksternal yang independen serta

---

<sup>36</sup> Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro – Makro* (Bandung : Rahma Persada, 2000), h.123.

<sup>37</sup> *Ibid*,h.124

disampaikan masyarakat sebagai bentuk transparansi lembaga zakat kepada masyarakat.<sup>38</sup>

Akuntabilitas pada lembaga zakat merupakan kewajiban lembaga zakat sebagai bukti pertanggungjawaban. Dalam hal ini akuntabilitas harus mengupayakan perlindungan kepentingan masyarakat dengan menekankan pada pertanggungjawaban untuk menjaga nilai kebenaran dan keadilan.<sup>39</sup>

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan ZIS, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### 1. Penentuan segmen dan target muzakki

Penentuan segmen dan target muzakki dimaksudkan untuk memudahkan amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta muzakki secara jelas. Pemetaan potensi zakat dari kalangan muzakki mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat Islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi. Aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi sosial ekonomi umat.

#### 2. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi

---

<sup>38</sup> *Ibid*,h.125

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 126.

<sup>40</sup> Abdurahman Qadir, *ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta :Raja Grapindo Persada, 2005/, h.53-54.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu, sebagai berikut:

- a) Menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
- b) Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam pengelola dan mensolialisasikan visi dan misi lembaga zakat.
- c) Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional ,menghindari penyimpangan dan membuat dokumentasi dengan baik.
- d) Mengadakan pelatihan bagi pengurus lembaga zakat.
- e) Membangun sistem komunikasi

Pembangunan sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan database, yaitu mereka yang memuhi kriteria sebagai muzakki utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan oleh lembaga zakat secara utuh dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- 1) Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin lembaga yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak.

- 2) Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti: komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan yang biasanya dikemas seperti pengajian atau jama`ah yasin.
- 3) Melakukan kerjasama dengan media masa, baik koran dan televisi lokal maupun nasional.
- 4) Menyusun dan melakukan sistem pelayananMe nyusun dan melakukan sistem pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target muzakki utama, sehingga dapat di susun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka.

## 2. Strategi Pemasaran (Marketing)

Pemasaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan lembaga zakat. Pemasaran merupakan kegiatan mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang dan mendapatkan laba jika profit oriented. Sedangkan menurut William J. Stanton menyatakan pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatankegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.<sup>41</sup>

Meninjau pemasaran sebagai suatu sistem dari kegiatankegiatan yang saling berhubungan, maka penerapan pemasaran dapat dilaksanakan di lembaga zakat. Layaknya sebuah perusahaan profit oriented, lembaga zakat juga harus memiliki tim pemasaran yang handal, kreatif, inovatif, powerful dan mampu melakukan trobosan, agar sesuai dengan fungsinya,

---

<sup>41</sup> M. Arief Mufraaini *Akuntansi Manajemen Zakat* (Jakarta : Prenda Media Grup, 2000), h.78-80.



yakni melakukan proses penggalangan dana ZIS. Target marketing adalah mendapatkan muzakki baru demi keberlangsungan lembaga, namun marketing tidak boleh hanya mengincar materi muzakki, tapi harus memberikan pelayanan yang bermanfaat kepada muzakki dan juga lembaga zakat. Dalam pembahasan ini terdapat tiga hal yang menjadi target dari strategi pemasaran pada lembaga zakat, yaitu:

1) Membangun komunikasi dan motivasi

Membangun komunikasi adalah penyampain informasi yang tepat tentang zakat, komunikasi harus diarahkan kepada konsep strategi dan membangun gerakan sadar zakat serta melakukan pembinaan motivasi berzakat pada jaringan masyarakat. Secara umum tujuan motivasi zakat kepada masyarakat, antara lain:<sup>42</sup>

- a. Memberikan pengertian yang tepat tentang zakat.
- b. Memberikan apresiasi zakat yang terorganisir.
- c. Mengundang partisipasi semua elemen masyarakat.
- d. Menumbuhkan kegairahan masyarakat atau rasa senang dan ikut membantu dalam pelaksanaan zakat. Terdapat beberapa teknik untuk melaksanakan motivasi zakat.
- e. Motivasi tatap muka, motivasi ini dilakukan dengan berhadapan dengan kelompok masyarakat, seperti: ceramah, pidato dan diskusi atau seminar.
- f. Motivasi percontohan, motivasi yang dilakukan dengan memberikan contoh dan praktek sistem zakat terpadu dilaksanakan dengan baik dari

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 91

segi administrasi pemungutan, pencatatan, penyimpanan, perencanaan, pendayagunaan, pengorganisasian dan pemanfaatannya.

- g. Pembinaan peran serta, dimana pelaksanaannya meminta bantuan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk melakukan pengorganisasian pada masyarakat atau kelompok tertentu. Pendekatannya bisa dilaksanakan dengan cara silaturahmi atau rapat bersama untuk membicarakan mengenai pengorganisasian zakat.
- h. Pendekatan pada lembaga pendidikan, dimana pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader bangsa sebagai amil zakat dengan memberikan pelatihan praktis tentang pengelolaan zakat di lembaga pendidikan sebagai investasi jangka panjang.
- i. Pendayagunaan media massa dan seni budaya, kedua item ini berfungsi untuk menyampaikan kesadaran berzakat kepada masyarakat.

## 2) Penetapan lokasi

Penentuan lokasi lembaga merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Lembaga yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan masyarakat dalam berurusan dengan lembaga.<sup>43</sup> Dalam prakteknya jenis-jenis kantor lembaga antara lain: kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 93

Menetapkan lokasi memiliki dua faktor yang menjadi pertimbangan yakni:<sup>44</sup>

a) Faktor primer melingkupi pemilihan lokasi lembaga antara lain: dekat dengan pasar dan perumahan, tersedianya tenaga baik jumlah maupun kualifikasi yang diinginkan, terdapat fasilitas pengangkutan, tersedia sarana dan prasarana seperti telepon dan listrik, serta sikap masyarakat. Sedangkan,

b) Faktor sekunder melingkupi pemilihan lokasi lembaga antara lain: biaya investasi di lokasi seperti pembelian tanah atau gedung, prospek perkembangan harga tanah atau gedung atau perumahan, kemungkinan untuk perluasan lokasi, terdapat fasilitas penunjang seperti pusat perbelanjaan atau perumahan serta masalah pajak dan peraturan yang lain. Selain penentuan lokasi, pengaturan layout (tata letak) gedung juga perlu diperhatikan untuk mempermudah masyarakat memperoleh kenyamanan dan keamanan dalam berhubungan dengan lembaga. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk layout gedung antara lain:<sup>45</sup>

1. Bentuk gedung yang memberikan kesan bonafid.
2. Lokasi parkir luas dan aman.
3. Keamanan di sekitar gedung.
4. Tersedianya tempat ibadah.
5. Tersedianya fasilitas umum.

## 1. Mengenalkan Lembaga kepada Masyarakat (Promosi)

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 95

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 99

Pengetahuan lembaga zakat tentang keinginan, kebutuhan, aspirasi dan perilaku muzakki akan membuat lembaga mampu menentukan positioning lembaga terhadap publik, sehingga lembaga dapat mengembangkan strategi penyampaian pesan secara efektif. Hal ini menjadi bagian dari promosi kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi untuk membangun network organizations dan kerjasama dengan lembaga lain.

Network Organizations adalah usaha kooperatif antara dua atau lebih organisasi dalam pencapaian penyatuan kelengkapan sumber daya (resources), peningkatan produktivitas lembaga, dan sebagai pembelajaran antara lembaga.<sup>46</sup>

Membangun network organizations untuk implementasi sistem informasi dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Periklanan, iklan dapat menjadi media pengirim pesan atau komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi publik. Dalam pengembangan program periklanan langkah pertama adalah mengidentifikasi pasar, sasaran dan motif. Selanjutnya menetapkan lima keputusan pokok yaitu:<sup>48</sup>

1. Mission, menyangkut sasaran penjualan dan tujuan periklanan.
2. Money, yaitu jumlah anggaran iklan yang ditetapkan.

---

<sup>46</sup> Mulyadin, *Manajemen ZIS* (Bandung : Pustaka Grup, 2005), h.56-58.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 61.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 65.

3. Message, yaitu perancangan, pemilihan dan pengeksekusian pesan yang disampaikan kepada audies sasaran.
  4. Media, yaitu keputusan mengenai pemilihan media iklan yang digunakan.
  5. Mengukur dampak komunikasi dan dampak penjualan.
- b. Sponsorship memiliki kemampuan dalam penyampaian sejumlah bidang komunikasi. Kemasan yang tepat dapat menciptakan atau memperkuat kesadaran akan nama yang tinggi. Sponsorship bisa dilakukan dengan berpartisipasi dalam event yang berpeluang dalam penjualan ruang sponsor, buku panduan zakat dan kendaraan operasional.
- c. Pameran dan seminar. Pameran merupakan peristiwa yang dihadiri oleh berbagai kalangan yang dirancang agar dapat diketahui oleh masyarakat, tujuan dari pameran untuk memperkenalkan program-program yang dimiliki lembaga zakat kepada masyarakat luas. Sedangkan seminar diselenggarakan sebagai event yang bersifat pribadi dan dilaksanakan untuk kepentingan lembaga. Dampaknya adalah positioning lembaga dari seminar ini.
- d. Memanfaatkan moment dan media. Ramadhan merupakan moment yang tepat untuk mendongkrak perolehan dana ZIS dan menggunakan media yang tepat untuk mempermudah komunikasi, seperti: Blackberry Massager dengan kemampuan pengiriman pesan siaran keseluruh kontak yang ada.

- e. Presentasi dan marketing tools. Presentasi selayaknya lembaga bisnis juga perlu dilakukan oleh lembaga zakat kepada individu, kelompok, perusahaan serta lembaga bisnis untuk menjadi target penyampaian komunikasi program unggulan sehingga akan membangun kepercayaan. Tim marketing tools merupakan kekuatan dalam penggalangan dana di lembaga zakat. Sehingga tim marketing tools harus handal, kreatif, inovatif, powerful dan mampu melakukan trobosan.

## 2. Metode Pengumpulan ZIS

Metode atau cara yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat. Fundraiser harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi muzakki. Metode penggalangan dana ZIS dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu menurut Miftahul Huda, adalah:<sup>49</sup>

### a. Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Yang dimaksud dengan metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk pengumpulan dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 93-95

melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Yakni dengan cara:

1. Dilakukan ditempat kerja, fundraiser akan langsung bertemu.
2. Metode door to door, yakni kegiatan personal dengan langsung datang rumah ke rumah, dimana seorang fundraiser dari lembaga pengelola zakat menawarkan jasa langsung kepada muzakki.
3. Direct mail atau surat langsung, merupakan bentuk penggalangan dana paling mudah dan sederhana, dimana seorang fundraiser dari lembaga pengelola zakat menawarkan jasa melalui pesan surat menyurat.

b. Metode Fundraising Tidak Langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk fundraising dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: penyelenggaraan event atau kegiatan amal, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh,<sup>50</sup> dan promosi media massa. Menurut Indriyo Gitosudarmo

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 95-98.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 123-124.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. h. 125.

dalam buku Manajemen Pemasaran, menjelaskan bahwa metode penjualan tidak langsung dapat juga dilakukan dengan promosi media massa.<sup>51</sup> Promosi media massadigunakan untuk membangun kesadaran muzakki terkait zakat baik berkaitan dengan hukum Islam maupun berkaitan dengan yang lain. Media massa saat ini dekat dengan kehidupan calon muzakki, seperti: radi, koran, televisi dan media sosial.

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, yaitu sebagai berikut.<sup>52</sup>

1. Penentuan segmen dan target *Muzakki*.
2. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi
3. Membangun sistem komunikasi.
4. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis:

1. Bagus Imam Sodikun NIM. C34213072 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, Skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Mojokerto dalam Meningkatkan Kesejahteraan

---

<sup>52</sup> Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat* Malang: Madani, 2011., h 96.



Mustahik ini adalah hasil penelitian lapangan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu, pertama Bagaimana strategi pengelolaan dana zakat produktif di lembaga BAZNAS Kota Mojokerto. kedua Bagaimana strategi pengelolaan dana zakat produktif di lembaga BAZNAS Kota Mojokerto dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dan data dalam penelitian ini dikumpulkan serta dianalisis secara sistematis dengan menggunakan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan, yaitu dengan beberapa pegawai yang bekerja di Badan Amil Zakat Nasional Kota Mojokerto, baik pegawai yang mengurus dibagian internal maupun lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan di BAZNAS Kota Mojokerto adalah: dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, mengadakan siaran tentang edukasi zakat di beberapa radio dan melakukan pelatihan-pelatihan usaha bagi mustahik. Sedangkan, Implikasi dari trategi pengelolaan zakat produktif pada BAZNAS Kota Mojokerto dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik antara lain mustahik memperoleh modal untuk usaha, Mustahik Dapat Berwirausaha, Memperoleh Motivasi Moral, dan derajat perekonomian mustahik meningkat. Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka diharapkan BAZNAS Kota Mojokerto agar lebih mengoptimalkan kembali dalam pengelolaan zakat, karena

kurangnya pemasukan zakat ke BAZNAS Kota Mojokerto menyebabkan kurang banyaknya bantuan zakat yang diberikan kepada mustahik. Dan masih ada beberapa mustahik yang tidak mengalami perbaikan atau kemajuan dalam kesejahteraan hidupnya, diharapkan BAZNAS Kota Mojokerto harus lebih meningkatkan program pengawasan maupun pendampingan kepada mustahik yang menerima bantuan zakat produktif, sehingga dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam usahanya.

2. Rofi'atus Sa'adah, NIM. 2824123044, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki, Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, pembimbing Dr. Nuraini Laitifah., SE, MM Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak stabilnya pemasukan yang diterima oleh Badan Amil Zakat Nasional yang bagian dana infaq, karena kurangnya kepedulian, kepercayaan, dan kurangnya pengetahuan tentang fungsi Badan Amil Zakat Nasional oleh masyarakat. Berdasarkan Undang- Undang No. 23 Tahun 2011 , pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Untuk

itu pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh harus dioptimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat dengan manajemen dan pengelolaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengumpulan dana di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung, untuk memahami pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung, untuk mendiskripsikan tingkat kepuasan muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian, dan data sekunder yang berupa laporan dan dokumen-dokumen resmi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pengumpulan dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS), BAZNAS Tulungagung menerapkan setrategi dengan membuat Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dengan cara membentuk UPZ, BAZNAS dengan sangat mudah mendapatkan uang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Dalam pendistribusian/ penyaluran Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS), BAZNAS mealakukan pendistribusian hanya untuk kemaslahatan umat, itu pun dilakukan hanya di waktu tertentu. Sedangkan untuk meningkatkan kepuasan Muzakki,

BASNAZ Tulungagung selalu bersikap transparan dalam hal pendistribusian dana zakat.

3. M. Iqbal Ardiansyah, NPM. 1441030033 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, "Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Lazis) Al-Wasi'i Universitas Lampung" Dilihat dari sisi ajaran Islam Zakat adalah ibadah maaliyyah ijtima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan. Di dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang mensejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Merujuk Undang-undang pengelolaan Zakat (UUPZ) nomor 38 tahun 1999 bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani kiprahnya lembaga amil zakat di Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syariat agama Islam sehingga pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan zakat Undang-undang dibuat dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna pengelolaan dana zakat. Pengumpulan dan pendistribusian zakat hendaknya dikelola dengan manajemen yang amanah, profesional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Masyarakat akan menjadi pemacu gerak ekonomi di dalam masyarakat dan menyehatkan tatanan sosial sehingga makin berkurangnya kesenjangan antar kelompok masyarakat yang kurang mampu. Oleh karena itu LAZIS Al-Wasi'i sebagaimana fungsinya yaitu menjadi

wadah penghimpunan dan pendistribusian agar dosen dan karyawan mudah mengakses lembaga zakat dan diharapkan berzakat. Dengan adanya kegiatan yang sudah di program oleh ketua LAZIS Al-Wasi'i sehingga dapat membangun rasa kepedulian untuk berzakat. "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat infaq dan shadaqah di LAZIS Al-Wasi'i Universitas Lampung". Penulis bermaksud mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan pendistribusian LAZIS Al-Wasi'i Universitas Lampung. Pengumpulan yang dilakukan LAZIS Al-Wasi'i Universitas Lampung mengalami penghambatan yaitu para dosen dan karyawan belum sepenuhnya berzakat di LAZIS Al-Wasi'i Universitas Lampung tersebut dikarenakan sudah berzakat diluar dari LAZIS Al-Wasi'i tersebut, jika seandainya seluruh dosen dan karyawan berzakat di LAZIS Al-Wasi'i maka mahasiswa yang kurang mampu akan terberdayakan seluruhnya. Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun perbedaanya dengan skripsi yang penulis tulis Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Nasionalx Yatim Mandiri Cabang Lampung, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, strategi

juga pada dasarnya adalah penentu cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi juga tahapan - tahapan implementasinya yang mesti diperhatikan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung agar pengumpulan ZIS berjalan dengan baik dan efisien. Strategi yang efektif hendaknya LAZNAS Yatim Mandiri Lampung memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya baik sumber daya manusia unsur - unsure pengurus dan bawahan bersinergi dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya atau time work yang baik yang mesti dibangun. Strategi pengumpulan ZIS hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik- titik yang justru adalah kelemahannya. Strategi pengumpulan ZIS juga hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait baik internal LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, instansi dan masyarakat Provinsi Lampung.

### **BAB III**

## **LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI LAMPUNG STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ SHADAQAH**

### **A. GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL YATIM MANDIRI LAMPUNG**

#### **1. Sekilas Tentang LAZNAS Yatim Mandiri Lampung**

Yatim Mandiri adalah sebuah lembaga sosial masyarakat serta lembaga nirlaba dan nonprofit yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan ZISWA (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitikberatkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktifis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadeli, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA dipanti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai keperguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada.

Setelah mereka pulang kembali maka hidup mereka kan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi pada orang lain. Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam

pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus keterampilan.

Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu maka pada tanggal 31 maret 1994 dibentuklah sebuah Yayasan Pemberdayaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir.

Dalam perjalanan YP3IS semakin berkembang dengan baik berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdayaan anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 42 kantor cabang di 12 Provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada,



harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.<sup>53</sup>

Yatim Mandiri cabang Lampung berada di Jl. ZA Pagar Alam No. 11 Rajabasa Nunyai, Rajabasa, Bandar Lampung, Tlp. 085321121988 seperti yang sudah disebut di atas bahwa merupakan lembaga nirlaba nasional yang telah memiliki legalitas formal sebagai berikut:

a.	Akta Notaris	:Trining Ariswati, S.H. No. 100 tahun 1994
b.	Surat keterangan domisili	: 745/05/436.11.23.1/2011
c.	Keputusan MENKUMHAM RI	: AHU-2413.AH.01.02.2008
d.	Perubahan akta yayasan	: <b>Maya Ekasari Budiningsih, S.H. No. 12</b>
e.	NPWP	: 02.840.224.6-609.000

## 2. Landasan Filosofi Berdirinya Yayasan Yatim Mandiri

### a. Al-qur'an Surat Al Maa'uun ayat 1-2

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim.” (QSAI Maa'uun : 1-2)

### b. Al-qur'an surat An Nisaa' ayat 6

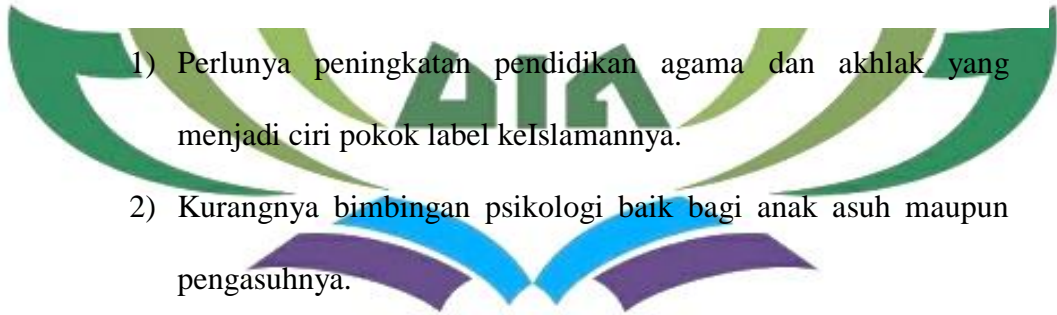
Artinya : “Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepututan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu)

---

<sup>53</sup>Kilas Sejarah Yatim Mandiri” (On-line) tersedia di [yatimmandiri.org/page/kilas-sejarah.html](http://yatimmandiri.org/page/kilas-sejarah.html) (15 April 2019)

mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).” (QS An-Nisa : 6).

- c. Keprihatinan atas perkembangan panti-panti asuhan Islam
- d. Ketidakmerataan perkembangan diantara panti-panti asuhan Islam
- e. Belum adanya kesamaan visi antar panti asuhan Islam dalam menargetkan tujuan pembinaan anak-anak asuhnya.
- f. Adanya tiga masalah pokok yang pada umumnya dihadapi oleh panti asuhan Islam, yaitu :

- 
- 1) Perlunya peningkatan pendidikan agama dan akhlak yang menjadi ciri pokok label keIslamannya.
  - 2) Kurangnya bimbingan psikologi baik bagi anak asuh maupun pengasuhnya.
  - 3) Perlunya penambahan pendidikan ketrampilan yang dapat menghantarkan anak untuk dapat mandiri saat purna asuh (SMU).<sup>54</sup>

### **3. Visi, Misi dan Motto Yatim Mandiri Lampung**

---

<sup>54</sup> Aisha Nuriani Budiono, *SKRIPSI Budaya Organisas Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya*, Pdf. Diakses pada 15 April 2019.

Adapun yang menjadi visi dan misi berdirinya Yatim Mandiri adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim.

b. Misi

- a) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhu'afa.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhu'afa.
- c) Meningkatkan capacity building organisasi

c. Moto

“Mari Mandirikan Mereka”

#### **4. Tujuan LAZNAS Yatim Mandiri**

Adapun tujuan Yatim Mandiri Adalah sepenuhnya untuk memandirikan anak-anak Yatim, sebagai berikut :<sup>55</sup>

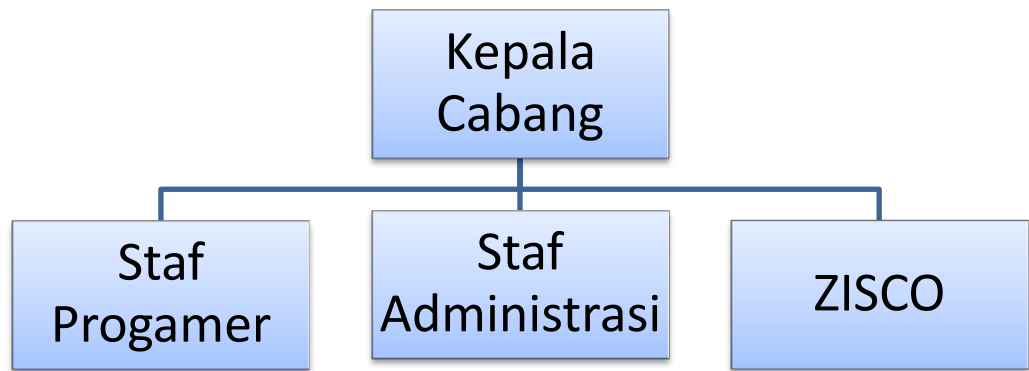
- a. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama membina anak yatim.
- b. Meningkatkan kualitas dan daya saing anak yatim.
- c. Membina anak yatim sampai mandiri.

#### **5. Struktur Organisasi Yatim Mandiri**

Struktur Organisasi yayasan Yatim Mandiri cabang Lampung yakni sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sekilas Yatim Mandiri” (On-line) tersedia di [yatimmandirisurabaya.blogspot.co.id/2012/04/sekilas-yatim-mandiri.html?/=1](http://yatimmandirisurabaya.blogspot.co.id/2012/04/sekilas-yatim-mandiri.html?/=1) (15 April 2019)



**Gambar. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Cabang Lampung**

Kepala Cabang : Ahmad Zaki Darojat, S.Pd  
 Staf Progamer : Erma Yuswari, S.T.P  
 Staf Administrasi : Nursyamsiah, S.Pd  
 ZISCO : Ridho Wahyuni, S.H.I  
 : Rusli, S.E  
 : Ade Irawan Zamas, S.Pd.I



## 6. Tugas Pokok dan Kewajiban Bagian

### a. Kepala Cabang

Kepala cabang adalah representasi perwakilan kantor pusat di daerah atau cabang. Tugas pokok dan kewajibannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Nursyamsiah, S.Pd, Staff Administrasi, Wawancara dengan penulis, Yatim Mandiri Lampung, 23 Juni 2019

- 1) Pencapaian target fundraising tahunan yang telah ditetapkan.
- 2) Bertanggung jawab untuk penyaluran dana program yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan terselenggaranya administrasi kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Memastikan terselenggaranya administrasi keuangan kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Memeriksa, mengontrol dan memastikan semua aktifitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.



**b. Staf Programmer**

Staf programmer adalah staf yang bekerja sebagai penyalur dana ZISWAF dan pemberdayaan binaan.

**c. Staf Administrasi**

Staf administrasi adalah staf yang tugasnya sebagai pengelola keuangan.

**d. Zis Consultan**

Zakat Infak Sedekah Consultan (ZISCO) adalah karyawan yang bertugas sebagai fundraising (amil / consultan) yang mengedukasi masyarakat agar faham ZISWAF dan mau berzakat, infaq dan sedekah.

Tugas dari ZISCO adalah:

- 1) Pencapaian target pengambilan bulanan yang telah ditetapkan kepala cabang.
- 2) Pencapaian target pengembangan bulanan yang telah ditetapkan kepala cabang.
- 3) Melakukan pelaporan keuangan dengan baik.<sup>57</sup>

## 7. Program Kerja Yatim Mandiri

Berikut beberapa program kerja di Yatim Mandiri seluruh Indonesia, yakni sebagai berikut :<sup>58</sup>

### a. Program Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan, apa lagi masih dalam usia anak-anak. Pendidikan yang mengantarkan anak-anak dalam kesuksesan mereka. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya perihal akademik atau intelektual saja, namun spritual, emosional dan akhlak juga penting bagi mereka.

Yatim Mandiri hadir dalam rangka membantu mengembangkan program pendidikan tersebut bagi anak-anak, khususnya yatim dhu'afa. Yatim Mandiri mempersembahkan program-program dari yang bersifat charity sampai program perberdayaan. Semuanya itu sebagai wujud kepedulian Yatim Mandiri dalam turut serta membangun kemandirian anak yatim dhu'afa, utamanya dalam bidang pendidikan bagi anak-anak Indonesia.

---

<sup>57</sup> <http://diglib.uinsby.ac.id/15241/46/Bab%25204>. Pdf. Diakses pada Juni 2019 pukul 13.45.

<sup>58</sup> Dokumentasi Brosur Yatim Mandiri, 2018 dan 2019.

### 1) BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)

BESTARI merupakan bantuan biaya pendidikan untuk yatim dhuafa tingkat SD-SMA se-Indonesia. Bantuan tersebut diberikan dua kali dalam satu tahun. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.

### 2) Rumah Kemandirian (RK)

Rumah kemandirian adalah program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Anak yatim dalam program RK diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlak, Al-qur'an dan pelajaran umum.

Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama. disamping anak yang menjadi focus binaan, para bunda yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan. Saat ini, program RK baru dilaksanakan di Yatim Mandiri Surabaya, Palembang dan Bogor.

### 3) Sanggar Jenius

Jenius adalah program pembinaan yatim dhu'afa dalam bidang akademik khususnya matematika dan akhlak. Melalui program yang berjalan tiga kali tiap pekannya ini anak-anak yatim dhu'afa dapat mengembangkan potensi dirinya. Hingga saat ini sudah tersebar sebanyak 320 sanggar diseluruh Indonesia.

#### 4) Duta Guru

Duta guru adalah program pemberdayaan yatim dhuafa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustadz/zah pilihan. Program ini berjalan empat kali dalam satu pekan dan dominan diberbagai panti asuhan mitra dari Yatim Mandiri agar anak yatim dhu'afa dapat membaca Al-qur'an dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

#### 5) PLUS

PLUS merupakan singkatan dari Pembinaan Lulus Ujian Sekolah. Sebuah program pembinaan untuk memberikan bekal bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhu'afa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang ujian nasional.

#### 6) ASA

ASA (Alat Sekolah) merupakan sebuah program bantuan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan lainnya untuk anak yatim. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak bertepatan dengan momen kenaikan kelas.

#### 7) SUPERCAMP

Supercamp merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhu'afa. Karakter kemandirian yang diajarkan meliputi sikap-sikap dasar leadership,

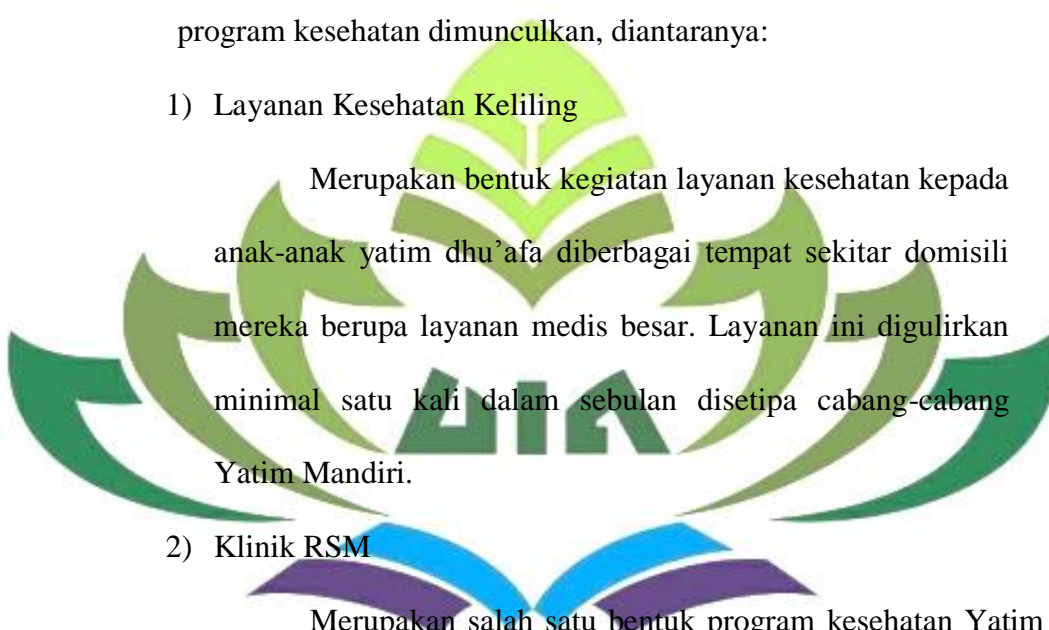


percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhu'afa tingkat SMP-SMA saat mereka liburan sekolah tiba. Setiap tahunnya program ini diikuti tidak kurang dari 1000 anak.

## **b. Program Kesehatan**

Yatim Mandiri berkeinginan setiap anak yatim dhuafa mampu meraih cita-citanya tanpa ada gangguan masalah kesehatan dan perkembangan fisiknya. Untuk itu beberapa program kesehatan dimunculkan, diantaranya:

### 1) Layanan Kesehatan Keliling



Merupakan bentuk kegiatan layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhu'afa diberbagai tempat sekitar domisili mereka berupa layanan medis besar. Layanan ini digulirkan minimal satu kali dalam sebulan disetiapa cabang-cabang Yatim Mandiri.

### 2) Klinik RSM

Merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhu'afa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka praktek di klinik setempat. Saat ini, program klinik RSM baru dilaksanakan di Yatim Mandiri Surabaya.

### 3) Gizi

Yatim Mandiri juga memberikan suplemen tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhu'afa berupa susu, roti, kacang hijau atau perlengkapan mandi.

4) SGQ (Super Gizi Qurban)

Merupakan program optimalisasi qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

**c. Program Pemberdayaan Ekonomi**

1) BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

Usaha dari yatim mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan ke Islaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

**d. Program Ramadhan**

Program ramadhan merupakan program yang pasti digulirkan tiap tahunnya di bulan ramadhan oleh Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhuafa. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan ramadhan sampai menjelang hari raya idul fitri. penyelenggaraan program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama menyemarakkan bulan ramadhan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri :

a) Buka puasa bersama

- b) Bercahay (Berbagi Ceria di Hari Raya)
- c) Berbagi Al-qur'an
- d) Bina lingkungan
- e) Pesantren ramadhan kreatif.
- f) Pesantren keluarga harmonis.

**e. Mandiri Entrepreneur Center**

MEC adalah program diklat berbeasiswa bagi anak yatim lulusan SMA sederajat.

**f. Insan Cendekia Mandiri Boarding School**

ICMBS adalah program pendidikan berbeasiswa bagi anak yatim tingkat SMP dan SMA.

**g. STAI An Najah Indonesia Mandiri (STAINIM)**

Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri adalah program kuliah berbeasiswa untuk yatim dhuafa. Sampai saat ini masih ada jurusan di STAINIM:

- a) Manajemen Pendidikan Islam (S1)
- b) Ekonomi Syariah

**B. KINERJA LAZNAS YATIM MANDIRI LAMPUNG**

Adapun konsep kinerja Yatim Mandiri Lampung adalah sebagai berikut :<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ahmad Zaki Darajat, S.Pd, Ketua Cabang, *Wawancara juga didukung dengan data* Yatim Mandiri Lampung, 27 Juni 2019

## 1. Konsep

### Kinerja

Ukuran keberhasilan atau tidak kinerja lembaga atau para karyawan Yatim Mandiri Lampung yakni *pertama* seberapa banyak Yatim Mandiri memberikan kebermanfaatn kepada anak-anak yatim dhuafa. *Kedua* seberapa berhasil para karyawan mencapai target yang telah ditetapkan.

## 2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja di Yatim Mandiri berbeda-beda sesuai dengan tugas masing-masing. Ukuran kinerja untuk bagian staf administrasi yakni bagaimana pengelolaan input data serta kelengkapan data yang dimasukkan kedalam sistem pencatatan, serta pengelolaan atau pengaturan keuangan. Untuk staf programmer ukuran kinerja yang dimaksud jumlah penerima manfaat tepat sasaran atau tidak, serta bagaimana perkembangan program yang telah dibuat apakah sesuai dengan tujuan, target dan sasaran yang diinginkan.

Kemudian ukuran kinerja pada bagian kepala cabang yakni bagaimana mengelola keseluruhan baik dari zisco, program serta administrasi. Ukuran keberhasilan kinerja pada bagian zisco yakni setiap zisco memiliki target perolehan masing-masing agar tidak terjadi semau-maunya dalam bekerja. Jika untuk target dakwah, lebih utama terletak bukan pada seberapa banyak dana fundraising yang dikumpulkan, namun seberapa sering mereka menjumpai orang-orang untuk mengedukasi masyarakat agar mau berzakat, infaq dan sedekah. Akibat dari seringnya berkunjung ke masyarakat akan memberikan dampak bagi perolehan

dana yang dihimpun. Kinerja umum untuk seluruh karyawan diukur dari kedisiplinan dan taat terhadap peraturan yang telah dibuat.

### 3. Standar Operasional

Standar operasional para karyawan Yatim Mandiri Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Hadir untuk absen pagi yakni pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 16.30 WIB.
- b. Wajib mengikuti Ta'lim
- c. Diizinkan untuk tidak mengikuti agenda ta'lim apabila yang bersangkutan memiliki alasan yang sesuai.
- d. Kinerja untuk staff program yakni jumlah penerima manfaat suatu program yang telah dibuat tepat sasaran atau tidak, serta bagaimana perkembangan program yang telah dibuat apakah sesuai dengan tujuan, target dan sasaran yang diinginkan
- e. Kinerja untuk staff administrasi yakni selalu rapi dan lengkap dalam hal pengelolaan input data serta kelengkapan data yang dimasukkan kedalam sistem pencatatan, serta pengelolaan atau pengaturan keuangan.

Kinerja bagi para zisco, dalam satu hari berkunjung ke rumah donatur untuk mengedukasi masyarakat agar berzakat, infak dan sedekah minimal sebanyak 10 orang. Zisco akan diberikan form kunjungan yang harus ditulis ketika hadir dirumah donatur. Dan form tersebut akan diperiksa pada musyawarah mingguan untuk dilakukan *croscheck* serta pencapaian target yang telah ditentukan oleh masing-masing zisco.

## C. STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH

Adapun strategi yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, untuk pengumpulan Zakat Infaq dan Shadqh (ZIS) di Lampung Sebagai berikut :<sup>60</sup>

### 1. Sistem Pengelolaan ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung

Standar pengelolaan ZIS di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung sebagai berikut :

- a. Setiap awal tahun LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam pengelolaan ZIS menetapkan target pengumpulan ZIS dan strategi prioritas pendayagunaannya.
- b. Berdasarkan target dan strategi tersebut, LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menyusun rencana dan program kerja, termasuk cara-cara yang harus ditempuh dalam pelaksanaannya.
- c. Unit-unit operasional dan relawan melaksanakan rencana dan program kerja yang telah ditetapkan. Dengan diberikan kebebasan bertindak dalam pengembangan teknis operasional pengumpulan ZIS sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum dan kebijaksanaan atasan. Hasil pengumpulan ZIS tersebut disetorkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dan dilaporkan berkala kepada Muzaki, Munfik dan Mushoddik serta memberikan Laporan

---

<sup>60</sup>Ridho Wahyuni, S.H.I, Bidang ZISCO, *Wawancara juga didukung dengan data* Yatim Mandiri Lampung,

Tahunan Kepada masyarakat dengan tembusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Lampung.

- d. LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menerima, memonitor dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Kemudian menyimpan hasil pengumpulan ZIS di Bank dan melaporkan penyimpanan tersebut di kepada masyarakat melalui website dan blosur laporan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.
- e. Dalam rangka pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS yang terkumpul, LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menampung dan menyeleksi semua usulan pendayagunaan ZIS yang berasal dari para mustahik yang dikoordinasikan.
- f. Merumuskan strategi kebijaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk tahun yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagai bahan gerakan kedepannya.
- g. LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menyalurkan kepada mustahik dan membina usaha produktif para mustahik. Dalam pembinaan ini LAZNAS Yatim Mandiri Lampung melakukan kerja sama dengan semua instansi/lembaga sosial kemasyarakatan yang terkait.
- h. Mengadakan evaluasi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan pada tahun itu dan merumuskan program dan rencana kerja untuk tahun berikutnya berdasarkan kebijaksanaan (target dan strategi)

pendayagunaan yang ditetapkan oleh Dewan Pertimbangan/Pengurus Inti.<sup>61</sup>

Dalam pendistribusian dan pendayagunaan hasil pengumpulan ZIS, LAZNAS Yatim Mandiri Lampung melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :<sup>62</sup>

1. Pada akhir tahun anggaran mengeluarkan pemberitahuan atau pengumuman kepada khalayak ramai.
2. LAZNAS Yatim Mandiri Lampung mencari dan meneliti mustahik zakat.
3. Menerima usulan-usulan dari pada Unit Satuan Kerja.
4. Menetapkan rincian pendistribusian dan pendayagunaan ZIS sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan.
5. Menyalurkan/membagikan dana ZIS kepada para mustahik.
6. Memonitor dan membina pemanfaatan ZIS yang diterima oleh mustahik.
7. Anak Yatim sebagai prioritas yang berhak mendapatkan ZIS LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.
8. Mengevaluasi pendayagunaan ZIS, untuk mengetahui apakah pendistribusian telah mencapai sasaran secara optimal, yaitu meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya para duafa.
9. Meningkatkan tertib administrasi.

---

<sup>61</sup> Ridho Wahyuni, S.H.I, Bidang ZISCO, *Wawancara juga didukung dengan data* Yatim Mandiri Lampung, 29 Juni 2019

<sup>62</sup> Ridho Wahyuni, S.H.I, Bidang ZISCO, *Wawancara juga didukung dengan data* Yatim Mandiri Lampung, 1 Juli 2019



## 2. Strategi Pengelolaan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

### 1. Strategi Penghimpunan ZIS

Untuk memaksimalkan penghimpunan dana ZIS, dilakukanlah beberapa upaya, antara lain :<sup>63</sup>

- a. Mensosialisasikan gerakan sadar zakat, infak, sedekah, dan yang sejenisnya pada kelompok masyarakat Muslim.

Cara ini dilakukan melalui berbagai media; misalnya saja ketika ada acara di lingkungan Lampung yang melibatkan muzaki potensial, maka salah satunya dibukalah stand LAZNAS Yatim Mandiri Lampung yang akan mensosialisasikan gerakan sadar zakat, infak dan sedekah sejenisnya pada para muzaki potensial tersebut.

Selain itu, sosialisasi gerakan sadar zakat, infak dan sedekah, juga dilakukan melalui media majelis taklim yang banyak terdapat di masyarakat Semarang. Harapannya, masyarakat Semarang menjadi tergugah untuk bersama-sama menunaikan kewajibannya berzakat melalui wadah/tempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Sehingga dengan demikian, dana yang terkumpul menjadi lebih besar dibandingkan jika muzaki berzakat secara individu. Dengan sokongan dana zakat yang besar, maka dapat diperoleh hasil manfaat dari zakat tersebut yang besar pula.

- b. Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ)

Mengingat banyaknya instansi pemerintahan di maka dibentuklah unit pengumpulan zakat di kantor instansi pemerintah

---

<sup>63</sup> Ridho Wahyuni, S.H.I, Bidang ZISCO, *Wawancara juga didukung dengan data* Yatim Mandiri Lampung, 27 Juni 2019

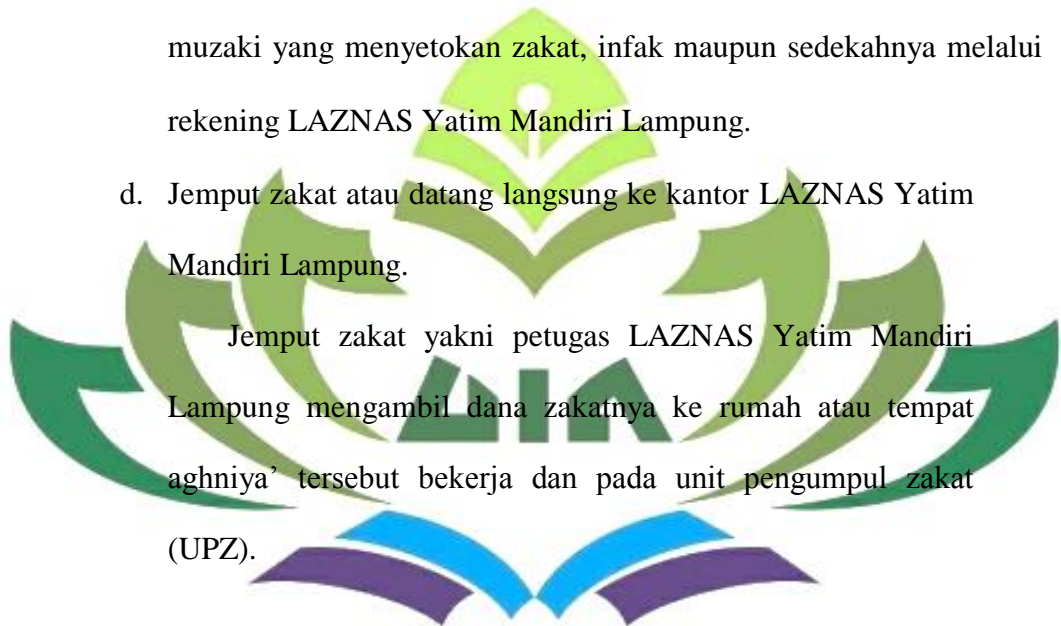
dan swasta. Pegawai negeri sipil dan swasta ini merupakan muzaki potensial, oleh karena itu disetiap instansi pemerintah dan swasta yang ada di Lampung didirikanlah unit pengumpul zakat untuk memudahkan muzaki dalam menyerahkan dana ZIS nya.

c. Melalui Rekening.

Dari nomer rekening yang disediakan terdapat beberapa muzaki yang menyetorkan zakat, infak maupun sedekahnya melalui rekening LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

d. Jemput zakat atau datang langsung ke kantor LAZNAS Yatim Mandiri Lampung.

Jemput zakat yakni petugas LAZNAS Yatim Mandiri Lampung mengambil dana zakatnya ke rumah atau tempat agahnya' tersebut bekerja dan pada unit pengumpul zakat (UPZ).



## **BAB IV**

### **STRATEGI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ SADAQAH**

#### **A. Strategi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sadaqah**

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, seperti dalam bab 3 pengumpulan Setiap awal tahun LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam pengelolaan ZIS menetapkan target pengumpulan ZIS dan strategi prioritas pendayagunaannya.

Berdasarkan target dan strategi tersebut, LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menyusun rencana dan program kerja, termasuk cara-cara yang harus ditempuh dalam pelaksanaannya, kemudian unit-unit operasional dan relawan melaksanakan rencana dan program kerja yang telah ditetapkan. Dengan diberikan kebebasan bertindak dalam pengembangan teknis operasional pengumpulan ZIS sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum dan kebijaksanaan atasan. Hasil pengumpulan ZIS tersebut disetorkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dan dilaporkan berkala kepada Muzaki, Munfik dan Mushoddik serta memberikan Laporan Tahunan Kepada masyarakat dengan tembusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Lampung.

Dalam perjalanannya LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menggunakan teori Ismail Solihin dalam proses pembuatan strategi, diantaranya yaitu seperti, Melakukan analisis untuk mengetahui kondisi internal dan kemampuan perusahaan. Melakukan penilaian terhadap lingkungan eksternal perusahaan yang mencakup didalamnya penilaian terhadap situasi persaingan dan konteks usaha secara umum yang akan mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan. Melakukan analisis terhadap alternatif pilihan strategi perusahaan dengan membandingkan kesesuaian antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya.

Kemudian Melakukan identifikasi terhadap alternatif pilihan strategi yang diinginkan melalui evaluasi masing masing pilihan startegi disesuaikan dengan misi dan tujuan perusahaan. Memilih sekumpulan tujuan jangka panjang berikut strategi utama (*grand strategy*) yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menerima, memonitor dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Kemudian menyimpan hasil pengumpulan ZIS di Bank dan melaporkan penyimpanan tersebut di kepada masyarakat melalui website dan blosur laporan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung. Dalam rangka pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS yang terkumpul, LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menampung dan menyeleksi semua usulan pendayagunaan ZIS yang berasal dari para mustahik yang dikoordinasikan. Merumuskan strategi kebijaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk tahun yang bersangkutan, untuk dilaksanakan

sebagai bahan gerakan kedepannya. LAZNAS Yatim Mandiri Lampung menyalurkan kepada mustahik dan membina usaha produktif para mustahik. Dalam pembinaan ini LAZNAS Yatim Mandiri Lampung melakukan kerja sama dengan semua instansi/lembaga sosial kemasyarakatan yang terkait.

Mengadakan evaluasi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan pada tahun itu dan merumuskan program dan rencana kerja untuk tahun berikutnya berdasarkan kebijaksanaan (target dan strategi) pendayagunaan yang ditetapkan oleh Dewan Pertimbangan/Pengurus Inti. Adapun yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah penentuan cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Prinsip-prinsip untuk mensukseskan strategi menurut Hatten, yaitu sebagai berikut, Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi juga tahapan - tahapan implementasinya yang mesti diperhatikan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung agar pengumpulan ZIS berjalan dengan baik.

Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya baik sumber daya manusia unsur - unsure pengurus dan bawahan bersinergi dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya atau time work yang baik yang mesti dibangun. Strategi pengumpulan ZIS hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik- titik yang justru adalah kelemahannya

Strategi pengumpulan ZIS juga hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakan

dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait baik internal LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, instansi dan masyarakat Provinsi Lampung.

Menurut Abu Bakar dan Muhammad, ada empat tahap dalam strategi pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, yaitu sebagai berikut :

Satu, penentuan segmen dan target *Muzakki* maksudnya Penentuan segmen dan target *muzakki* dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Amil tidak langsung terlibat pada proses pengumpulan zakat tanpa mengetahui peta *muzakki* secara jelas. Pemetaan potensi zakat dari kalangan *muzakki* mensyaratkan adanya data dan informasi menyeluruh tentang umat Islam dari aspek sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan geografi di Provinsi Lampung. Aspek-aspek tersebut diperlukan karena membantu proses pelaksanaan sosialisasi pemahaman tentang kewajiban zakat dan dampaknya terhadap proses transformasi sosial ekonomi umat di Lampung.

Dua, Penyiapan sumber daya dan sistem operasi dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu, menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat. Memilih pengurus-pengurus organisasi zakat yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mengembangkan organisasi zakat utamanya dalam mengelola dan mensosialisasikan visi dan misi organisasi zakat.

Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari

penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik. Kemudian mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.

Membangun sistem komunikasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi harus menekankan pada pembangunan *database*, yaitu mereka yang memenuhi kriteria sebagai *muzakki* utama akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh, dapat dilakukan dengan cara, Membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak. Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan. Melakukan kerjasama dengan media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional, dengan RRI, TVRI, dan TV swasta.

Tiga, Menyusun dan melakukan sistem pelayanan. Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target *muzakki* utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka. Pelayanan tersebut seperti, Pelayanan secara individu di mana individu yang bersangkutan membayar zakat, infaq dan shadaqah melalui via ATM dan memisahkan mana ATM zakat dan yang bukan zakat melalui layanan jemput bayar zakat, infaq dan shadaqah.

Suatu keniscayaan maupun sunatullah setiap manusia dalam melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya baik untuk individu maupun lembaga terdapat unsur - unsur pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Hal ini berlaku pada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam merealisasikan program, ini semua dapat diantisipasi dengan kerja sama tim yang baik.

Kemudian didukung juga dengan anggaran yang memadai dan sebagian besar patuh terhadap aturan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dan pimpinan. Adanya kantor tetap yang memadai dan megah untuk memudahkan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dalam mengelola ZIS. Posisinya kantor yang strategis mudah dicari dan dekat dengan pusat kota. Memiliki Pimpinan yang paham akan agama dan aktif di dunia Dakwah. Memiliki pengurus yang aktif diorganisasi kemasyarakatan seperti NU, Muhammadiyah sehingga memudahkan mensosialisasikan kepada Masyarakat. Program turunan dari Yatim Mandiri Pusat sehingga memudahkan yang di wilayah untuk menjalankan tugas. Memiliki relasi yang baik dengan pemerintah dan instansi di Provinsi Lampung sehingga memudahkan dalam menghimpun ZIS. Ini semua memudahkan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung untuk mencapai semua tujuan organisasi atau lembaga.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan - pembahasan dari awal hingga akhir dalam membahas strategi pengumpulan zakat infak dan Shadaqah di LAZNAS Yatim Mandiri Lampung dari hasil penemuan juga didukung dari data - data lapangan serta teori yang relevan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi LAZINAS Yatim Mandiri Lampung dalam pengumpulan ZIS, terlebih dahulu memetakan mana saja muzaki yang akan melakukan zakat, infaq dan shadaqah baik berupa uang tunai atau barang dikhususkan yang berdomisili di Lampung baik melalui pendekatan keluarga amil/pengurus, intansis, pemerintah ini semua merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, strategi juga pada dasarnya adalah penentu cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi juga tahapan - tahapan implementasinya yang mesti diperhatikan LAZNAS Yatim Mandiri Lampung agar pengumpulan ZIS berjalan dengan baik dan efisien.

Strategi yang efektif hendaknya LAZNAS Yatim Mandiri Lampung memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya baik sumber daya manusia unsur - unsure pengurus dan bawahan bersinergi dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya atau time work yang

baik yang mesti dibangun. Strategi pengumpulan ZIS hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Strategi pengumpulan ZIS juga hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait baik internal LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, instansi dan masyarakat Provinsi Lampung.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang penulis tawarkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lampung sebagai berikut :

1. Menentukan dan mempertajam segmen dan target *Muzakki* maksudnya Penentuan segmen dan target *muzakki* dimaksudkan untuk memudahkan Amil melaksanakan tugas pengumpulan zakat. Penyiapan sumber daya dan sistem operasi dalam hal ini hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan sumber daya manusia dan sistem operasi yaitu, menyusun dan membenahi sumber daya manusia yang memiliki moral dan kompetensi yang tepat.
2. Membangun sistem dan prosedur yang baik, hal tersebut dapat mendukung terpenuhinya standarisasi operasional dan menghindari penyimpangan, serta membuat dokumentasi dengan baik. Kemudian mengadakan pelatihan bagi pengurus organisasi zakat.
3. Membangun sistem komunikasi permanen yang memungkinkan masyarakat mengetahui apa yang dilakukan organisasi zakat secara utuh,

dapat dilakukan dengan cara, membuat atau memilih media yang tepat untuk mengkomunikasikan secara efektif dan efisien, seperti buletin organisasi yang lebih representatif dan lengkap agar memuat informasi yang lebih banyak. Melakukan proses komunikasi secara tepat dan teratur, seperti komunikasi mingguan dan komunikasi bulanan. Melakukan kerjasama dengan media masa, baik dengan koran lokal maupun nasional, dengan RRI, TVRI, dan TV swasta.

4. Menyusun dan melakukan sistem pelayanan yang lebih baik lagi yang menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan tetap mengacu pada segmen dan target *muzakki* utama, sehingga dapat disusun bentuk pelayanan yang lebih tepat untuk mereka. Pelayanan tersebut seperti, Pelayanan secara individu di mana individu yang bersangkutan membayar zakat, infaq dan shadaqah melalui via ATM dan memisahkan mana ATM zakat dan yang bukan zakat melalui layanan jemput bayar zakat, infaq dan shadaqah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*. 2011. Malang:  
Madani
- Amir, M. Taufik *manajemen strategik*, 2012. Jakarta: Raja Wali Pers,
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1991. Jakarta  
: Rineka,
- Bahtiar, Wardi *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, 2000 Jakarta : Logos Wacana  
Ilmi.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, 1989. Jakarta:  
Balai Pustaka
- Hadari Nawawi dan Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta 1996. UGM Press.
- Ibror, Fahmi *Zakat Infak Shodaqh Produktif* , 2001. Jakarta : Insan Pers.
- Ishak, Dahlan *Manajemen Zakat Infaq Shodaqh*, 2000. Bandung : Insan Madani.
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategis*, 2006. Bandung, Cv. Yrama Widya,
- Jhon A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis*, 2013. Jakarta,  
Salemba Empat.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : CV. Mandar  
Maju, 1990.
- Kartini, Kartono *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, 1996. Bandung: Madar  
Maju.
- M. Arief Mufraaini *Akuntansi Manajemen Zakat*. 2000 Jakarta : Prenda Media  
Grup,
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Moeloeng, Lexi J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 2001. Bandung:  
PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadin, *Manajemen ZIS*. 2005. Bandung : Pustaka Grup,
- Narbuko, Chorlis *Metode Penelitian*, 1997 Semarang : Bumi Aksara.
- Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro – Makro*. 2000, Bandung : Rahma Persada,
- Qadir, Abdurahman. *ZIS Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. 2005. Jakarta  
: Raja Grafindo Persada,
- S.P. Hasibuan, *Malayu Manajemen: Dasar, Pengertian*, Jakarta: 2009. Bumi  
Aksara,
- Solohin, Ismail *Manajemen Strategik*, 2012. Jakarta: Erlangga,
- Sri Wahyudi, Agustinus *Manajemen Strategik*, 1996. Jakarta Binarupa  
Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2010. Bandung :  
ALFABETA.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, 1986. Yogyakarta : UGM Press.
- Udan, Tedjo Tripomo dan *Manajemen Strategi*, 2005. Bandung : Rekayasa Sains.

**Data Pendukung :**

Dokumen Yatim Mandiri Lampung

# LAMPIRAN

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Ket Foto . Wawancara Bersama Ketua ZISCO**



**Ket Foto . Wawancara Bersama Ketua ZISCO**



**Ket. Foto : Lokasi Penelitian**



**Ket. Foto : Bersama Ketua ZISCO Saat Izin Melakukan Penelitian**



